

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan umum merupakan sarana transportasi yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain yang dituju. Seiring dengan berkembangnya transportasi yang ada di Indonesia, angkutan umum menjadi salah satu alternatif pilihan masyarakat untuk berpindah ke tempat tujuan. Jenis angkutan umum yang ada sekarang sangatlah beragam, mulai dari bus, mikrolet, dan angkutan umum yang lainnya.

Angkutan umum memiliki peranan penting dalam kegiatan masyarakat, khususnya masyarakat yang memiliki mobilitas sangat tinggi. Oleh karena itu, angkutan umum disediakan untuk melayani masyarakat yang membutuhkan sarana untuk berpergian dari tempat yang satu ke tempat yang lain.

Kota Surabaya memiliki jumlah armada angkot sebanyak 5.230 unit yang terbagi ke dalam 58 trayek. Dimana diantaranya 29 trayek angkot melewati kawasan Surabaya Barat (Dishub Surabaya,2009). Hal ini dikarenakan di Surabaya Barat terdapat perumahan baru dengan unit rumah yang sangat besar dengan industri perdagangan jasa yang dapat dikatakan sebagai kota mandiri. Akan tetapi, masyarakat kota mandiri ini masih bergantung pada kegiatan yang ada di pusat kota dan masyarakat menggunakan angkot sebagai sarana untuk berpindah ke tempat tujuan.

Angkutan umum yang aman dan nyaman menjadi idaman setiap orang yang ada di negeri ini. Dari hasil survai Ikatan Ahli Perencanaan (IAP) menunjukkan bahwa kota Jakarta dan Surabaya tercatat sebagai kota yang memiliki layanan angkutan umum terburuk. Kota dengan kualitas angkutan umum paling buruk di mata warganya adalah kota Surabaya sebesar 13% (Bernardus,2010).

Dengan kualitas angkutan umum yang rendah, mendorong orang untuk berpindah dari angkutan umum ke kendaraan pribadi. Selain itu, banyak dealer sepeda motor atau mobil yang memberikan persyaratan sangat mudah dan cepat

untuk mendapatkan sepeda motor atau mobil yang diinginkan. Seperti diketahui, penambahan kendaraan bermotor di Surabaya sangat pesat. Pada tahun 2010 penambahan setiap bulannya sekitar 12.000 unit sepeda motor dan 3.000 mobil (Satlantas Polrestabes Surabaya, 2010).

Untuk mengetahui kinerja angkutan umum dalam hal ini angkutan kota (angkot), perlu diadakan studi lebih lanjut. Kinerja angkot tersebut diantaranya adalah faktor muat (*load factor*), waktu antara (*headway*), dan waktu perjalanan. Selain itu, penelitian yang dilakukan adalah mengetahui persepsi penumpang terhadap angkot yang digunakan dengan menggunakan metode *Importance Performance Analysis (IPA)*. Dari hasil analisis tersebut akan diketahui faktor-faktor yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan dari kinerja angkutan umum, sehingga kenyamanan dalam menggunakan angkutan umum bisa tercapai.

1.2 Identifikasi Masalah

Angkutan kota yang beroperasi di kawasan Surabaya Barat mulai mengalami penurunan jumlah penumpang. Hal ini disebabkan oleh mayoritas penumpang tidak puas terhadap kinerja angkutan umum sehingga lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi sebagai moda transportasi. Karena waktu tempuh perjalanan lebih singkat dan lebih nyaman apabila menggunakan sepeda motor atau kendaraan pribadi. Untuk mengetahui kinerja angkutan umum dalam hal ini angkutan kota (angkot) yang ada di kawasan Surabaya Barat, maka perlu dilakukan studi tentang kinerja angkot berdasarkan persepsi penumpang dengan metode IPA.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kinerja operasional angkutan kota yang ada di kawasan Surabaya Barat?
- b. Bagaimana persepsi penumpang terhadap kinerja operasional angkutan kota yang ada di kawasan Surabaya Barat?
- c. Bagaimana memperbaiki kinerja operasional angkutan kota yang ada di kawasan Surabaya Barat?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Angkutan kota yang diteliti yaitu angkutan kota (angkot) yang berada di kawasan Surabaya Barat.
- b. Trayek angkot yang akan diteliti yaitu angkot jalur G dan RDK sebagai angkot dengan jumlah armada terbanyak dan tersedikit, sedangkan angkot jalur Z1 dan TV sebagai angkot dengan jalur terpanjang dan terpendek.
- c. Rute angkot G yaitu Joyoboyo – Lakarsantri, sedangkan rute angkot RDK adalah Dukuh Kupang – Tambak Osowilangun.
- d. Rute angkot TV yaitu Joyoboyo – Manukan, sedangkan rute angkot Z1 adalah Benowo – Ujung Baru (Perak).
- e. Kinerja angkutan umum yang akan dibandingkan dengan standar dari Dirjen Perhubungan Darat adalah faktor muat (*load factor*), waktu antara (*headway*), dan waktu perjalanan (*travel time*).
- f. Standar yang digunakan yaitu Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002 Tentang: Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Umum Penumpang Wilayah Perkotaan dalam Trayek Tetap dan Teratur.
- g. Metode yang digunakan adalah metode *Importance Performance Analysis (IPA)* karena metode ini cukup fleksibel diterapkan di berbagai bidang.
- h. Atribut atau faktor-faktor yang digunakan dalam metode *Importance Performance Analysis (IPA)* yaitu faktor muat (*load factor*), waktu antara (*headway*), waktu perjalanan, ketersediaan angkutan, waktu tunggu, biaya, kesesuaian rute, keamanan dan keselamatan.
- i. Keamanan yang dimaksud adalah bebas dari ancaman bahaya kejahatan yang terjadi di dalam angkutan kota.
- j. Keselamatan yang dimaksud adalah angkutan kota yang bebas dari ancaman bahaya kecelakaan lalu lintas.
- k. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara dan survai. Survai yang dilakukan adalah survai statis dan survai dinamis.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kinerja operasional angkutan kota yang ada di kawasan Surabaya Barat.
- b. Mengetahui persepsi penumpang terhadap kinerja operasional angkutan kota yang ada di kawasan Surabaya Barat.
- c. Memberikan saran untuk memperbaiki kinerja operasional angkutan kota yang ada di kawasan Surabaya Barat.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan terdapat manfaat yang bisa diperoleh yaitu:

- a. Teknisi maupun praktisi
Sebagai masukan bagi dinas terkait untuk dapat memberikan pelayanan angkutan umum yang lebih baik lagi.
- b. Akademisi
Memberikan informasi tentang kinerja angkutan kota dan persepsi penumpang terhadap angkutan kota yang ada di kawasan Surabaya Barat.